

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Menurut Mintel (2017), daya tarik dari gaya hidup sehat telah meningkat pada masyarakat Asia Tenggara dan tampaknya landasan menjalankan gaya hidup ini adalah dengan mengatur pola makan sehat dan melakukan *exercise* secara rutin. Tren gaya hidup sehat yang kian populer di berbagai kelompok konsumen berdampak pada pasar gaya hidup sehat yang kian meningkat, terutama pada aktivitas *outdoor sports*.

Seperti dilansir oleh *trade fair* bisnis olahraga terbesar di dunia, ISPO (2018), tren *outdoor sports* semakin populer dan bervariasi dari waktu sebelumnya. Aktivitas seperti *hiking*, *mountaineering*, sampai *climbing* dahulu disebut sebagai olahraga yang spesifik. Tetapi di masa sekarang, olahraga-olahraga tersebut semakin populer dengan adanya peningkatan jumlah aktivitas *outdoor sports* yang telah bisa dilakukan di dalam ruangan terutama pada area urban, salah satunya adalah *bouldering*.

Bouldering merupakan kegiatan memanjat pada formasi batu tanpa alat perlindungan. Dulunya, *bouldering* dianggap sebagai kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk memanjat objek pendakian yang lebih besar. Namun sekarang, banyak pemanjat yang menganggap *bouldering* sebagai olahraga tersendiri. Secara umum, batas tinggi untuk *bouldering* sekitar 8 meter. Sebagian besar *boulderers* lebih memilih untuk tetap dekat dengan permukaan tanah, dengan memilih rute memanjat batu rata-rata 4 – 5 meter. Deutscher Alpenverein (DAV) yang merupakan asosiasi *mountain climbing* di Jerman mengatakan bahwa, adanya peningkatan jumlah *sports climbers* yang luar biasa dari tahun 2004 berjumlah 686.000 menjadi 1.132.000 pada akhir tahun 2015. *Bouldering* menjadi semakin populer karena olahraga tersebut disebut membawa *mountaineering sports* ke area urban. Menurut Regel (2018), alasan lain masyarakat urban menggemari olahraga *bouldering* karena di beberapa *bouldering gym* telah merangkap menjadi tempat makan, tempat bersosialisasi, tempat mengadakan pertemuan dengan komunitas,

dan tempat bekerja melalui laptop yang dapat mendukung gaya hidup sehat masa kini. Dalam konteks ini, bagi masyarakat urban terutama wanita, gaya hidup dan penampilan yang menarik telah menjadi hal yang lebih penting dibandingkan dengan busana olahraga yang fungsional. Wanita urban memakai busana olahraga sekaligus untuk tujuan *leisure*. Tren tersebut bahkan bisa dilihat di pasar Indonesia dengan munculnya beberapa *local brand* yang berfokus memproduksi produk untuk aktivitas *bouldering*, seperti Avtech, Eiger, Rei, dll. Namun, produk yang disajikan oleh *brand-brand* tersebut masih terbatas pemilihannya bagi para pelaku aktivitas *bouldering* yang membutuhkan busana yang nyaman dan menarik dari segi material, desain, dan warna, serta produk yang disajikan oleh *brand-brand* tersebut masih sering ditemukan di pasar yang tidak berfokus memproduksi busana untuk *bouldering*. Kemiripan tersebut terlihat dari desain dan material produk mereka yang sama.

Maka dari itu, penulis melihat peluang bisnis yang berpotensi baik dari masalah keterbatasan pilihan yang disajikan *local brand* terhadap busana *activewear* untuk jenis olahraga *bouldering* yang tidak seimbang dengan kebutuhan pasar dan tren yang terus meningkat di Indonesia.

Dengan melakukan penelitian tersebut, penulis tertarik untuk merancang busana *activewear* dengan desain yang menarik dan nyaman untuk dikenakan saat melakukan olahraga *bouldering*. Busana *activewear* yang nantinya akan memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk bergerak aktif dengan pemilihan material, desain dan warna berdasarkan buku ISPO Textrends Fall Winter 2020/2021 dengan sentuhan budaya nusantara yang terinspirasi oleh keindahan alam karst di Citatah, Bandung yang dikutip dari Ismawati (2015), merupakan kawasan pelopor *climbing* serta cikal bakal *climbing* modern di Indonesia, yang juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Menerjemahkan inspirasi karst daerah setempat sebagai motif pada busana *activewear*, khususnya bagi jenis olahraga *bouldering*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya tren dan kebutuhan pasar busana *activewear* yang terus meningkat.
2. Adanya peluang untuk mengeksplorasi material, warna, dan desain busana *activewear*, berdasarkan buku ISPO Textrends Fall Winter 2020/2021 yang terinspirasi dari Karst Citatah.
3. Adanya potensi bisnis busana *activewear* untuk memenuhi kebutuhan olahraga dan *fashion* pada pasar serta tren olahraga *bouldering*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memanfaatkan tren dan kebutuhan pasar busana *activewear* yang terus meningkat menjadi sebuah rancangan koleksi?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi material, warna, dan desain busana *activewear*, berdasarkan buku ISPO Textrends Fall Winter 2020/2021 yang terinspirasi dari Karst Citatah?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan potensi bisnis busana *activewear* pada pasar serta tren olahraga *bouldering*?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis menggunakan kain lycra sebagai material utama.
2. Penulis merancang busana *activewear* sebagai produk hasil.
3. Penulis meneliti jenis *outdoor sports* di area urban, *bouldering*.

4. Penulis menargetkan pasar perempuan berusia 18 – 26 tahun yang sering melakukan olahraga *bouldering*.
5. Penulis menggunakan buku ISPO Textrends Fall Winter 2020/2021 sebagai landasan untuk merancang produk.
6. Penulis menggunakan inspirasi Karst Citatah.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan tren dan kebutuhan pasar busana *activewear* yang terus meningkat menjadi sebuah rancangan koleksi.
2. Mengeksplorasi material, warna, dan desain busana *activewear*, berdasarkan buku ISPO Textrends Fall Winter 2020/2021 yang terinspirasi dari Karst Citatah.
3. Mengoptimalkan strategi potensi bisnis busana *activewear* pada pasar serta tren olahraga *bouldering*.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan pasar dan tren busana *activewear* pada olahraga *bouldering* yang terus meningkat.
2. Mengoptimalkan material, warna, dan desain busana *activewear* berdasarkan buku ISPO Textrends Fall Winter 2020/2021 yang terinspirasi dari karst.
3. Mengimplementasikan strategi potensi bisnis busana *activewear* untuk olahraga *bouldering*.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

1. Studi Literatur

Metodologi studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku maupun internet mengenai literatur, atau laporan yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber tersebut mengenai tren gaya hidup sehat, strategi *digital marketing*, *target market*, busana *activewear*, *treatment* material lycra, dan komunitas olahraga *bouldering*.

2. Observasi

Metodologi observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dari sebuah kejadian mengenai masalah penelitian dengan menggunakan alat indera. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara tidak langsung melalui internet mengenai realisasi pembuatan produk penelitian melalui artikel, gambar, atau video yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai gaya hidup, perilaku serta kebutuhan yang diperlukan komunitas olahraga *bouldering*.

3. Wawancara

Metodologi wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan narasumber mengenai perilaku serta kebutuhan *target market* dengan instruktur dan atlet *climbing/ bouldering*, dan survei dalam bentuk kuesioner mengenai perilaku serta kebutuhan *target market* pelaku olahraga *bouldering*.

4. Eksplorasi

Metodologi eksplorasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan sebuah percobaan objek yang dapat memberikan sebuah fakta informasi. Eksplorasi dilakukan dengan cara melakukan mengaplikasi material polyester pada busana, serta melakukan *treatment* pada hasil jadi produk penelitian.

I.8 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I

Pendahuluan

Berisi mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II

Studi Literatur

Bab ini menjelaskan tentang studi literatur mengenai teori-teori tentang Gaya Hidup, *Outdoor Sports*, *Fashion*, *Sportswear*, Karst, ISPO, Prinsip Desain, *Textile Surface Design*, dan Peluang Usaha.

Bab III

Konsep dan Proses Berkarya

Bab ini berisi tentang konsep karya, tahapan eksplorasi, proses produksi, dan konsep *activewear*.

Bab IV

Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis dalam penelitian.